



## Pernyataan Arlington

MENGENAI PENERJEMAHAN ALKITAB

### **PEMBUKAAN**

Kami menyatakan bahwa enam puluh enam kitab yang termasuk kanon dalam Alkitab, yang aslinya ditulis dalam bahasa Ibrani, Aramaik, dan Yunani, adalah firman Allah yang tertulis. Dengan demikian, seluruh kitab tersebut adalah tanpa kesalahan di dalam manuskrip aslinya, dan sempurna di dalam segala sesuatu yang dinyatakannya.

Meskipun manuskrip asli tersebut mungkin tidak lagi ada, firman Allah telah secara luar biasa terpelihara dengan baik di dalam berbagai salinan yang kita miliki saat ini.

Kami menyatakan bahwa karena Alkitab adalah firman Allah yang sempurna, dan karena Allah menciptakan seluruh pikiran manusia, dan juga bahasa itu sendiri, maka makna dari firman Tuhan dapat diekspresikan dengan tepat di dalam semua bahasa manusia melalui penerjemahan Alkitab.

Kami menyatakan bahwa struktur tata bahasa dan juga cakupan semantik kata atau frasa, bervariasi dari bahasa ke bahasa. Oleh karena itu, penerjemah Alkitab harus memahami berbagai perbedaan linguistik agar dapat menyampaikan kebenaran Allah dengan akurat dan jelas sesuai dengan yang dinyatakan oleh teks dalam bahasa aslinya.

Kami menyatakan bahwa Alkitab adalah milik Allah, dan bahwa “jikalau penasihat banyak, keselamatan ada” (Amsal 11:14). Karena itu, kami mendorong lembaga dan organisasi penerjemahan Alkitab untuk membuat terjemahan mereka tersedia kapan saja secara gratis dalam media daring (online), sehingga semua orang dapat memperoleh manfaat dari terjemahan tersebut dan memberikan umpan balik yang berguna sebagai pertimbangan untuk revisi di masa yang akan datang.

Kami menyatakan bahwa karya Roh Kudus yang menerangi pikiran manusia adalah hal yang sangat penting untuk memahami firman Allah dengan tepat (1 Kor. 2:14).

Selanjutnya, Allah telah menjadikan Gereja-Nya sebagai “tiang dan dasar kebenaran” (1 Tim. 3:15). Karena itu, Allah memberikan kepada Gereja tanggung jawab untuk memastikan ketepatan dalam penerjemahan firman-Nya. Konteks Gereja lokal maupun global memiliki pengetahuan yang bernilai dan relevan (seperti pengetahuan mengenai sumber atau bahasa penerima atau pengetahuan teologis) yang memberikan manfaat dalam menghasilkan terjemahan yang tepat, karena orang-orang percaya dengan rendah hati bekerja bersama sebagai satu tubuh di dalam kesatuan Roh. Terjemahan harus dibuat sedemikian rupa sehingga mengekspresikan pernyataan diri Allah dengan tepat, menghormati jemaat lokal yang akan menggunakan terjemahan tersebut, dan memelihara ikatan damai sejahtera di dalam gereja secara global.

Sehubungan dengan pernyataan-pernyataan di atas, kami mengusulkan prinsip-prinsip berikut sebagai panduan untuk membahas beberapa masalah dalam penerjemahan Alkitab belakangan ini.

## **ARTIKEL 1**

Penerjemah Alkitab tidak boleh menerjemahkan dengan cara yang secara eksplisit maupun implisit menegaskan teologi dari agama-agama lain dengan mengorbankan makna, konteks, dan implikasi teologis dari teks dalam bahasa aslinya.

- Sebagai contoh, kata pertama dalam pengakuan iman Agama Islam (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) “Tidak ada Tuhan selain Allah”) tidak boleh digunakan dalam terjemahan Alkitab mana pun, karena ini adalah ungkapan khas dalam Agama Islam, yang memuat makna dan konotasi dari Agama Islam yang akan mengganggu pemahaman yang tepat dari teks Alkitab. Bagi orang Muslim, bagian pertama dari pengakuan iman tersebut secara natural akan mengingatkan pada bagian kedua yang berbunyi, “dan Muhammad adalah utusan Allah.” Hal itu juga memuat konsep Agama Islam mengenai kesatuan Allah yang absolut yang secara eksplisit menyangkal Tritunggal. Sebaliknya, Alkitab menegaskan monoteisme yang mengajarkan bahwa tidak ada Allah selain TUHAN, yaitu YHWH, Allah Israel yang setia, yang adalah Bapa, Anak, dan Roh Kudus (mis. 1 Raj. 18:39; Mzm. 18:32; 1 Kor. 8:4-6; Ef. 4:4-6).

## **ARTIKEL 2**

Oleh karena setiap orang dalam setiap budaya perlu mengenal kebenaran Allah dalam segala kepenuhannya, penerjemahan Alkitab tidak boleh menghindari konfrontasi terhadap dosa atau kesalahan manusia yang diperlihatkan dalam teks bahasa aslinya, baik di antara orang percaya maupun tidak percaya.

- Sebagai contoh, jika umat Hindu tersinggung karena bapa dalam kisah perumpamaan anak yang hilang berkata, “Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia” (Luk. 15:23), penerjemah Alkitab tidak dapat “memperbaiki” hal ini dengan menghilangkan referensi mengenai anak lembu tambun dan mengganti perintah sang bapa menjadi sekadar sebuah panggilan umum untuk mengadakan pesta perayaan. Jika melakukan hal tersebut, maka penerjemah Alkitab akan menghilangkan bukti penting bahwa Yesus tidak memandang penyembelihan lembu sebagai dosa, yang perlu diketahui oleh masyarakat supaya dapat berpikir secara alkitabiah.
- Demikian juga halnya jika para penyembah berhala tersinggung dengan konfrontasi yang kuat dari Yesaya terhadap berhala dalam beberapa pasal, seperti Yesaya 44:9-20, penerjemah Alkitab tidak boleh memperlunak nada terjemahannya, karena nada itu sendiri merupakan bagian dari berita yang dinafaskan Allah, yaitu bahwa penyembahan berhala menjijikkan bagi Allah.

## **ARTIKEL 3**

Roh Kudus telah menciptakan sebuah permadani kebenaran yang ditunen dengan sangat detil, yang memuat sejumlah istilah kunci yang terhubung di berbagai bagian di mana semuanya berkontribusi terhadap makna secara keseluruhan. Penerjemah Alkitab harus mengupayakan konsistensi yang tinggi dalam menerjemahkan berbagai istilah kunci ini dengan tujuan untuk mempertahankan makna yang terjalin dalam terjemahan sebanyak mungkin.

- Sebagai contoh, kata Yunani  $\kappa\upsilon\rho\iota\omicron\varsigma$  (“Tuhan”) tidak boleh diterjemahkan berbeda berdasarkan pada penentuan penerjemah Alkitab, apakah itu merujuk pada Allah Bapa atau Allah Anak. Menjadikan  $\kappa\upsilon\rho\iota\omicron\varsigma$  sebagai “Allah” untuk Allah Bapa (mis. 1 Pet. 3:12 lih. Mzm. 34:16-17), tetapi sebagai “Tuan” atau “Tuhan” untuk Yesus (mis. 1 Pet. 3:14-15; lih. Yes. 8:12-13), mengaburkan kesetaraan Yesus dengan Bapa, karena Bapa dan Anak adalah sama-sama Tuan, sama-sama Tuhan, dan sama-sama Allah.

- Demikian juga halnya dengan istilah “Anak Allah,” dan istilah “Bapa” dan “Anak” ketika menunjuk kepada Allah, harus diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang sama yang biasanya digunakan untuk mengekspresikan relasi ayah dengan anak pada manusia. Menambahkan atribut kualitas pada istilah-istilah yang berhubungan dengan keluarga (seperti “anak rohani”) atau menggunakan istilah-istilah yang secara mendasar tidak berhubungan dengan keluarga (seperti “Mesias,” “kekasih,” “pangeran,” atau “wali”) pasti menyebabkan hilangnya makna yang dimaksudkan oleh Allah. Istilah-istilah yang secara langsung mengekspresikan relasi ayah dengan anak pada manusia sangat penting bagi para pembaca untuk mengaitkan konsep-konsep kunci seperti Yesus adalah satu-satunya pewaris kekal Kerajaan Allah, menikmati relasi yang unik dengan Bapa, merupakan gambar Bapa yang sejati, dan menjadi yang sulung dari seluruh ciptaan (Mat. 21:37-38; Ibr. 1:2-3; Kol. 1:13-18). Istilah-istilah tersebut juga penting bagi para pembaca untuk memahami adopsi kita sebagai anak-anak Allah (Yoh. 1:12-13; Rm. 8:14-29; Gal. 4:1-7), kisah Abraham mempersembahkan Ishak (Kej. 22:1-18), perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur (Mat. 21:33-46, dll.), bapa di dalam perumpamaan tentang anak yang hilang (Luk. 15:11-32), dan banyak hubungan penting lainnya dalam Alkitab. Kesalahpahaman yang mungkin terjadi dapat diperbaiki diatasi melalui pengajaran Kristen atau melalui berbagai materi paratekstual, seperti pengantar buku, catatan kaki, atau glosarium.

## **KESIMPULAN**

Sebagai kesimpulan, kami menyatakan bahwa seluruh Kitab Suci dan semua produk yang bersumber dari Kitab Suci harus mematuhi setiap prinsip di atas. Apapun yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, kami mendesak untuk direvisi.

Kami sebagai penandatanganan berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip ini di dalam seluruh pekerjaan penerjemahan Alkitab yang kami lakukan, dan kami meminta seluruh penerjemah dan lembaga penerjemah Alkitab untuk melakukan hal yang sama.